



UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI HUKUM ISLAM TENTANG HEWAN SEBAGAI SUMBER BAHAN MAKANAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Aat Jumiat

SMPN 3 Saketi, Pandeglang
Aatjumiat1971@gmail.com

ABSTRAK

Suatu laporan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 3 Saketi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemilihan materi ajar memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

Penentuan kelas VIII B sebagai kelas model penelitian didasarkan temuan bahwa beberapa siswa kelas VIII B kurang memahami materi hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan, dibandingkan dengan kelas lain, hal ini disebabkan kurangnya aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah lain yang sangat memprihatinkan peneliti adalah temuan bahwa masih banyak siswa yang tergolong pandai berdasarkan nilai ulangan, tetapi tidak pandai menghubungkan keterkaitan antara hukum Islam secara teoritis dengan penerapannya secara praktis dalam kehidupan. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sebagai upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Saketi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis (guru) dalam pemilihan model pembelajaran PAI; memberikan masukan yang berarti bagi instansi pemerintah cq. Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; serta dapat memberikan sumbang saran yang positif bagi para guru-guru PAI di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan di kelas VIII B SMPN 3 Saketi . Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: hasil pengamatan, tugas, dokumen dan catatan-



catatan lain yang terkait dengan penelitian. Data yang diambil adalah data kualitatif, yang menggambarkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil refleksi dengan mitra peneliti, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara efektif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini didasarkan fakta yang menunjukkan adanya keunggulan model pembelajaran kooperatif jigsaw, diantaranya: a) Cocok digunakan untuk usia siswa SMP; b) mudah dan murah; c) mengutamakan kerjasama teman sebaya; d) menyenangkan dan tidak membosankan; e) saling menunjang; dan f) siswa aktif.

Kata kunci: Aktifitas Belajar, Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

ABSTRACT

A class action research report conducted at SMPN 3 Saketi, subject to Islamic Religious Education with the selection of teaching materials to understand Islamic law regarding animals as a source of food by applying the Jigsaw Type Cooperative Learning Model as an effort to Increase Student Learning Activities on Islamic Law Materials regarding animals as food sources.

The determination of class VIII B as the research model class was based on the finding that some students in class VIII B did not understand Islamic law material regarding animals as a source of food, compared to other classes, this was due to a lack of student activity and motivation in participating in the learning process. Another problem that is very concerning to researchers is the finding that there are still many students who are classified as smart based on test scores, but are not good at connecting theoretically the relationship between Islamic law and its practical application in life. Therefore the authors try to innovate learning by applying the jigsaw type cooperative learning model, as an effort to increase the learning activities of class VIII B students of SMPN 3 Saketi.

It is hoped that the results of this classroom action research can be used as material for consideration for writers (teachers) in selecting PAI learning models; provide meaningful input to government agencies cq. Education Office in order to improve the quality of education; as well as being able to provide positive suggestions for PAI teachers in the field.

This research is a classroom action research, which was developed by researchers to increase student learning activities on Islamic law material regarding animals as a source of food in class VIII B of SMPN 3 Saketi. The aspects observed in each cycle are student learning activities on Islamic law material regarding animals as a source of food through the use of a jigsaw cooperative learning model. Data collection tools used in this study are: observations, assignments, documents and other records related to research. The data taken is qualitative data, which describes the active learning of students.



Based on observations and results of reflection with research partners, results were obtained showing that the use of the jigsaw cooperative learning model could effectively increase student learning activities in PAI subjects. This is based on facts which show the advantages of the jigsaw cooperative learning model, including: a) Suitable for junior high school students; b) easy and inexpensive; c) prioritizing peer cooperation; d) fun and not boring; e) mutual support; and f) active students.

Keywords: *Learning Activities, Jigsaw Type Learning Model*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin pesat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta majunya arus globalisasi telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan, bahkan telah mengikis nilai-nilai dan norma-norma sendi kehidupan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan hal itu, agama merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu dasar pembelajaran yang pertama dan utama yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mempengaruhi ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Ini berarti, bertambah berat tugas guru terutama guru agama untuk menjalankan tugasnya secara terpadu dan optimal didalam mengaktualisasikan materi ajarnya, sekaligus juga penanaman nilai-nilai dan norma-norma sendi kehidupan dalam rangka membangun karakter peserta didik dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi.

Guru profesional harus menguasai kompetensi pedagogic (Y Suryana, 2015: 4) menyebutkan kompetensi pedagogic terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi.

Terkait dengan hal itu, peneliti selaku guru agama Islam di SMPN 3 Saketi memahami bahwa pemilihan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Y. Suryana dalam bukunya "Kompetensi Pedagogik", merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian materi ajar. Adapun salah satu materi ajar dalam pendidikan agama Islam adalah Hukum Islam. Materi hukum Islam merupakan materi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIIIB. Namun, terdapat temuan bahwa beberapa siswa kelas VIIIB kurang memahami materi tersebut. Setelah



peneliti melakukan pengamatan, ternyata hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini adalah suatu masalah yang harus dicari jalan ke luarnya. Masalah lain yang sangat memprihatinkan peneliti adalah temuan bahwa masih banyak siswa yang tergolong pandai berdasarkan nilai ulangan, tetapi tidak pandai menghubungkan keterkaitan antara hukum Islam secara teoritis dengan penerapannya secara praktis dalam kehidupan.

Atas dasar itu, maka selaku guru agama Islam, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan aktivitas siswa kelas VIII B SMPN 3 Saketi. Untuk itu, peneliti sengaja memilih judul : *“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada materi “Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan” Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”*

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikembangkan oleh Mel Sibermen (2002:149). dianggap cocok oleh penulis dikarenakan: a) Cocok digunakan untuk usia siswa SMP; b) mudah dan murah; c) mengutamakan kerjasama teman sebaya; d) menyenangkan dan tidak membosankan; e) saling menunjang; dan f) siswa aktif.

Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada pembahasan yang berbeda. Namun, pembahasan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahasnya. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995: 59)

B. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMPN 3 Saketi pada materi Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Mencari tingkat prosentase aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMPN 3 Saketi pada materi hukum Islam melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.



II. LANDASAN TEORI

A. Hakekat Aktivitas Belajar

Di dalam *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Al.Barry. M. Dahlan. Y. 2002:15), mengungkapkan bahwa hakekat aktivitas belajar adalah kegiatan belajar. Istilah belajar adalah suatu kegiatan yang dengan sengaja dilakukan untuk menciptakan kondisi tertentu yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan. Sementara itu di dalam keseharian di sekolah-sekolah aktivitas belajar sering dipahami dimana di dalamnya ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut **Suwarno**, (*Cara Siswa Belajar Efektif*), bahwa hakekat aktivitas belajar adalah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Di sini, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situs yang lain **Suwarno** menjelaskan bahwa aktivitas belajar mengutamakan perhatian pada upaya membelajarkan siswa karena itu perlu memperhatikan bagaimana cara menyampaikan materi ajar, serta bagaimana pula menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Atas dasar itu Suwarno membagi indikator aktivitas belajar terdiri dari *membaca, mengamati, mendengarkan, bertanya, menjawab, dan kegiatan lainnya*.

Menurut **Nana Sudjana**, hakekat aktivitas belajar siswa adalah proses rangsangan dan gerak balas siswa. Di dalam proses rangsangan itu terkandung pesan intelektual, emotif dan afektif. Selanjutnya pada situs yang lain beliau mengatakan bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah *membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan mengerjakan tugas-tugas*.

Adapun **Montessori** mengemukakan bahwa aktivitas belajar merupakan kerja siswa dalam merespon materi ajar dari guru. Montessori berpendapat bahwa agar aktivitas belajar dapat memenuhi harapan dan tujuan secara optimal, maka terlebih dahulu seorang guru perlu memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan materi ajarnya relevan dengan karakteristik siswa dan penilaian untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, sejauhmana kemampuan-kemampuan tertentu sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran, sejauhmana



hasil belajar teraplikasi dalam kehidupan secara berkesinambungan dalam bingkai belajar sepanjang hayat (*life long contiuning education*). (*Guru Profesional Home Page*). Selanjutnya Montessori menjelaskan bahwa indikator aktivitas belajar siswa terdiri dari partisipasi siswa dalam pembelajaran (mengikuti petunjuk guru : siswa membaca materi ajar), interaksi siswa dalam pembelajaran (keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat), interaksi siswa dalam pembelajaran (keberanian siswa dalam bertanya), motivasi dalam mengikuti pembelajaran (siswa mengerjakan tugas mandiri).

Dari beberapa teori tentang indikator aktivitas belajar siswa di atas, peneliti sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Montessori. Oleh karena itu, teori tersebut digunakan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Di dalam **Kamus Induk Istilah Ilmiah**, jika ditinjau dari segi **etimologi** *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. (Al.Barry. M. Dahlan. Y. 2002: h. 9)

Menurut **Arends, R**, pengertian pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengkomunikasikan bagian materi tersebut kepada anggota tim lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman lain dalam bentuk diskusi kelompok. (Arends, R. 1997: h.112)

Menurut **Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain** dalam bukunya "*Strategi Belajar-Mengajar*", menjelaskan bahwa pembelajaran model *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada pembahasan yang berbeda. Namun, pembahasan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas mem bahas nya. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995: 59)



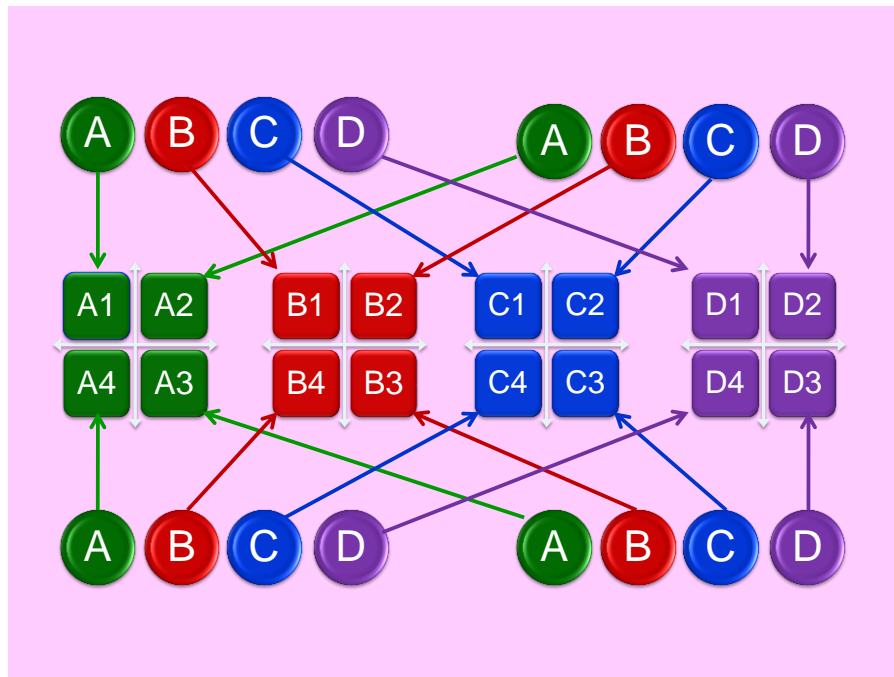
Slavin, R.E. dalam bukunya “*Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*” halaman 118 menjelaskan. bahwa aktivitas-aktivitas *Jigsaw* meliputi :

1. Membaca, siswa membaca untuk menggali informasi sesuai materi yang dibutuhkan.
2. Diskusi, siswa bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub materi ajar
3. Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya.
4. Kuis, siswa memperoleh kuis yang meliputi seluruh materi ajar
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Berikut ini adalah skenario model pembelajaran *jigsaw* :



ILUSTRASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*



Kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. **Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berlatih komunikasi
 - b. Adanya interaksi yang baik dalam kelompok
 - c. Membuat siswa lebih aktif dan kreatif
 - d. Meningkatkan rasa tanggung-jawab individu.
2. **Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***
 - a. Terdapat kelompok yang siswanya kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
 - b. Memerlukan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang dalam pembuatan materi ajar

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIB SMPN 3 Saketi Kabupaten Pandeglang, berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan siswa perempuan 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 3 Saketi Kabupaten Pandeglang.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam di kelas VIII B SMPN 3 Saketi.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

D. Alat dan Tehnik pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: hasil pengamatan, tugas, dokumen dan catatan-catatan lain yang terkait dengan penelitian.

Data yang diambil adalah data kualitatif, yang menggambarkan keaktifan belajar siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi (pengamatan), dan evaluasi (penilaian). Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya. Penjelasannya sebagai berikut :



Pra Siklus

A. Perencanaan.

- Merencanakan pembelajaran
- Menetapkan materi ajar
- Menentukan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- Mempersiapkan sumber dan alat bantu yang dibutuhkan
- Menyusun tugas untuk siswa
- Menyusun format observasi (pengamatan) pembelajaran
- Menentukan indikator pencapaian aktivitas belajar siswa



B. Tindakan

- Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- Siswa melakukan diskusi kelompok ahli
- Siswa yang bertugas sebagai kelompok ahli menjelaskan hasil diskusinya kepada masing-masing kelompoknya
- Siswa mengerjakan tugas yang sudah dipersiapkan guru.
- Siswa mengumpulkan tugas

C. Observasi (Pengamatan)

- Melakukan pengamatan dengan menggunakan format yang sudah disiapkan
- Evaluasi (Penilaian) hasil pengamatan

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan tugas siswa.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya

Siklus I

A. Perencanaan

Pengembangan program tindakan dari pra siklus

B. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan I yang mengacu pada siklus pra siklus

C. Pengamatan

- Melakukan pengamatan sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus I.



- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
- Evaluasi tindakan I

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Siklus II

A. Perencanaan

Pengembangan program tindakan II.

B. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada siklus I

C. Pengamatan

- Melakukan pengamatan sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

TABEL 2

Kriteria Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas Tentang Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan Di Kelas Viiiib Smpn 3 Saketi

NO	JUMLAH SUBYEK 32 SISWA DALAM PROSENTASE (%)	KRITERIA
1	< 9 (30 %)	Kurang berhasil
2	10 - 20 (31 % - 65 %)	Sedang
3	21 - 27 (66 % - 85 %)	Berhasil



4	28 - 32 (86 % - 100 %)	Sangat berhasil
---	------------------------	-----------------

TABEL 3
INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NO	INDIKATOR
1	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (mengikuti petunjuk guru : siswa membaca materi ajar)
2	Interaksi siswa dalam pembelajaran (Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat)
3	Interaksi siswa dalam pembelajaran (Keberanian siswa dalam bertanya)
4	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran (siswa mengerjakan tugas mandiri)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

SMPN 3 Saketi terletak di jalan Sodong, Kabupaten Pandeglang. Jika ditinjau dari letak geografisnya, SMPN 3 Saketi berada di wilayah perkebunan kelapa sawit yang merupakan wilayah pedesaan di kabupaten Pandeglang. Kondisi ekonomi masyarakatnya menengah ke bawah. Berdasarkan kajian teori yang mendukung penelitian ini, secara implisit terdapat relevansi yang erat antara dampak pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta majunya arus globalisasi. dengan nilai-nilai dan norma-norma sendi kehidupan.

Disisi lain, jika dikaitkan dengan aktivitas belajar siswa maka aktivitas belajar siswa merupakan bagian dari nilai-nilai dan norma-norma sendi kehidupan yang terkait dengan proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam di kelas VIII B SMPN 3 Saketi, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai pilihan peneliti dalam penelitian ini.

Adapun mengenai kondisi awal, berdasarkan pengamatan, khususnya di kelas VIII B, yang menjadi subyek penelitian, bahwa kelas tersebut secara umum merupakan kelas yang agak kurang dalam menerima



pembejaran khususnya pada pelajaran PAI, karena itu diperlukan strategi khusus untuk memicu semangat dan motivasi, sehingga diharapkan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif kondusif dan menyenangkan. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VIIIB, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

Adapun hasil penelitiannya, terdapat pada uraian berikut ini:

B. Hasil Penelitian

Terkait dengan kajian teori mengenai indikator-indikator aktivitas belajar siswa yang telah disajikan di atas, peneliti melakukan penelitian berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa dari Montessori.

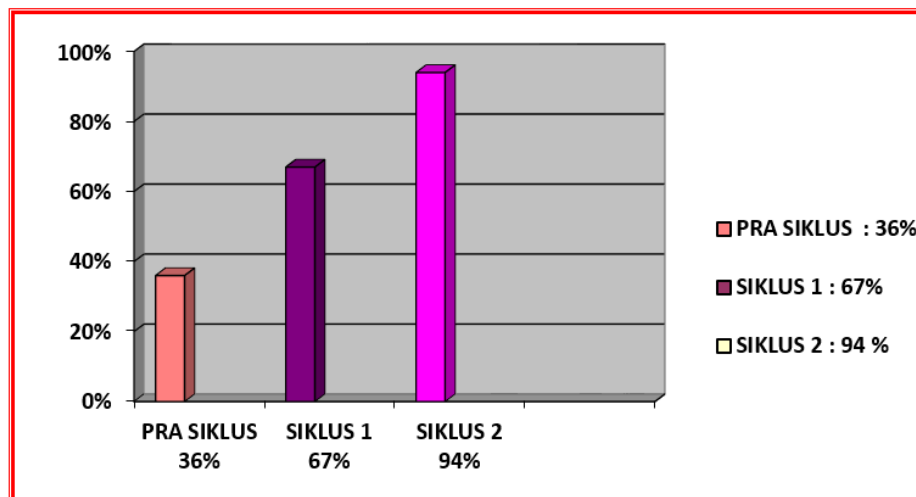
Hasil penelitiannya, sebagai berikut :

TABEL 4
DATA PADA PELAKSANAAN PRA SIKLUS, SIKLUS 1, DAN 2
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

NO	INDIKATOR	KETERCAPAIAN DARI 32 SISWA			PROSENTASE (%)		
		<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>	<i>Pra Siklus</i>	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>
1	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (mengikuti petunjuk guru : Siswa membaca materi ajar)	8	19	30	25	59	94
2	Interaksi siswa dalam pembelajaran (Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat)	7	18	28	22	56	88
3	Interaksi siswa dalam pembelajaran (Keberanian siswa dalam bertanya)	13	22	30	41	69	94
4	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran (Siswa mengerjakan tugas mandiri)	18	27	32	56	84	100
Jumlah		46	86	120	144	268	376
Rata-rata		12	22	30	36	67	94

Berdasarkan tabel data pada pra siklus, 1, 2, di atas, nampak bahwa rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus mencapai 36 %, siklus pertama mencapai 67 %, siklus kedua mencapai 94 %.

GRAFIK 1
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA PRA SIKLUS 1, 2 DALAM PROSENTASE (%)



C. Pembahasan

TABEL DATA 4 :

- (1). *"Siswa Membaca Materi Ajar"*, prosentase pada pelaksanaan pra siklus mencapai 25 %, siklus pertama mencapai 59 %, siklus kedua mencapai 94 %.

Hal ini menunjukkan terjadi **kenaikan prosentase** dari pelaksanaan pra siklus ke siklus pertama mencapai 34 %, sedangkan dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai 35 %. Adapun prosentase **kenaikan** dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai 69 %.

- (2). *"Keberanian Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat"*, prosentase pada pelaksanaan pra siklus mencapai 22 %, siklus pertama mencapai 56 %, siklus kedua 88 %.

Hal ini menunjukkan terjadi **kenaikan prosentase** dari pelaksanaan pra siklus ke siklus pertama mencapai 34 %, sedangkan kenaikan dari pra siklus ke siklus pertama mencapai 32 %. Adapun prosentase **kenaikan** dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai 66 %.

- (3). *"Keberanian Siswa Dalam Bertanya"*, prosentase pada pra siklus pertama mencapai 41 %, siklus pertama mencapai 69 %, siklus kedua mencapai 94 %. Hal ini menunjukkan terjadi **kenaikan prosentase** dari



pra siklus ke siklus pertama mencapai **28 %**, sedangkan kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai **25 %**. Adapun prosentase **kenaikan** dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai **53 %**.

- (4). "*Siswa Mengerjakan Tugas Mandiri*", prosentase pada pra siklus mencapai **56 %**, siklus pertama mencapai **84 %**, siklus kedua mencapai **100 %**. Hal ini menunjukkan terjadi **kenaikan prosentase** dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai **28 %**, sedangkan kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua mencapai **16 %**. Adapun prosentase **kenaikan** dari siklus pertama ke siklus ketiga mencapai **44 %**.

V. SIMPULAN DAN SARA

A. Simpulan

Pembahasan pada bab IV (empat) menunjukkan bahwa pencapaian prosentase aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus adalah **36 %**. **Pada siklus pertama rata-rata prosentase peningkatan aktivitas belajar siswa** mencapai **67 %**, Berdasarkan Tabel 3: Kriteria Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas tentang Aktivitas Belajar Siswa pada materi hukum Islam di kelas VIII B SMPN 3 Saketi, menunjukkan peningkatan prosentase aktivitas belajar siswa termasuk pada **kategori "BERHASIL"**.

Adapun pada **siklus kedua rata-rata prosentase peningkatan aktivitas belajar siswa** mencapai **94 %**. Berdasarkan Tabel 3: Kriteria Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas tentang Aktivitas Belajar Siswa pada materi hukum Islam di kelas VIII B SMPN 3 Saketi, menunjukkan peningkatan prosentase aktivitas belajar siswa termasuk pada **kategori "SANGAT BERHASIL"**.

Dari simpulan di atas, **TERBUKTI bahwa** penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* **BERHASIL meningkatkan** aktivitas belajar siswa pada materi hukum Islam di kelas VIII B SMPN 3 Saketi, yang secara rinci tingkat **prosentasenya** telah peneliti paparkan dalam pembahasan sebagai dasar dari simpulan ini.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* **dapat** dijadikan sebagai salah satu **alternatif meningkatkan** aktivitas belajar siswa di tingkat SMP.



DAFTAR PUSTAKA

1. R. Arends. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York : Mc Grow-Hill Companies Inc.
2. Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Boston : Allyn Bacon.
3. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, Jakarta.
4. Y. Al.Barry. M. Dahlan. 2002. *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri: Intelektual*. Surabaya: Target Press.
5. Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
6. Y. Suryana, I Wayan AS, 2015, *Kompetensi Pedagogik*, Jakarta: CV. Az-Zahra, Jakarta
7. Ahmad Thanthowi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Angkasa
8. Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.
9. Aqib, Zainal. 2006 .*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Yrama Widya.
10. BSNP, 2007, *KTSP*, Jakarta, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
12. Kunandar. 2008 .*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT. Rajagrafindo Persada
13. Suharsimi Arikunto, 1999, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
14. Lukman Hakim, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung. CV. Wacana Prima
15. Ramayulis, 1998,*Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta kalam mulia
16. Sardiman A.M. , 2001, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
17. Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta; Bumi Aksara